

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini saat ini sudah bukan lagi hal tabu yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat setempat. Saat ini banyak orangtua telah menyadari betapa pentingnya akan kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya sejak usia dini. Tak bisa dipungkiri lagi betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini sebagai pondasi hidup dikehidupannya kelak.

Menurut (La Hewi & Asnawati, 2020:159) mengatakan bahwa saat ini pandemi covid-19 mempengaruhi semua aktivitas semua manusia mulai aktivitas olahraga, perkantoran, bahkan sampai pada hubungan transedental bagi seluruh pemeluk agama di dunia tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang sangat lekat dengan interaksi yang melibatkan banyak orang, pendidikan dengan para peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Karena pandemi covid-19 interaksi secara langsung dihentikan (*social distancing*) dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan memanfaatkan media internet. Hal ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga PAUD yang sangat intens dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang-ruang kelas, karena adanya covid-19 diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik.

Menurut Mursid menyampaikan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada

pelekatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak”. Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kritis, mandiri dan percaya diri. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak sehingga berkembanglah semua potensi yang dimiliki anak (Nisa, 2019:1). Pendidikan utama dan pertama yang baik untuk anak adalah pendidikan dalam keluarga, karena di dalam keluarga anak pertama kali mendapat stimulus. Di dalam lingkungan keluarga anak banyak menghabiskan waktunya.

Parenting dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar atau melakukan kegiatan di rumah menjadi sangat penting. Nurlaeni dan Juniarti mengatakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan karakter, kepribadian dan kecerdasan anak karena pendidikan paling dasar itu berasal dari keluarga dan orangtua. Peranan orang tua di rumah sangat penting sekali untuk menentukan perkembangan anak” (Nurlaeni dan Juniarti, 2017:54), khususnya perkembangan perilaku anak.

Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orangtua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab unruk mendidik anak-anak. Mengasuh dan membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua sebagaimana firman Allah SWT:

مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمَا وَالْجِبَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang Yang beriman! Peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka yang bahan-bahan bakarnya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah dalam segala yang diperintahkan-Nya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan segala yang diperintahkan” (QS. At-tahrim/66: 6).

Dalam ajaran islam anak merupakan anugrah dan amanat dari Allah SWT yang harus dididik dan dibimbing. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Anak tumbuh dan berkembang di bawah pengasuhan orang tua. Melalui orangtua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya. Orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orang tua mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka (Nisa, 2019:3-4).

Dalam hal ini pembentukan perilaku anak baik atau buruk orang tua hendaknya harus berhati-hati dalam mendidik ataupun mengasuh putra-putrinya karena orangtuanya yang akan menentukan perilaku anaknya. Sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad SAW beliau bersabda :

يُنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ، عَلَى يَوْلَدٍ مَوْلُودٍ كُلِّ

“Setiap anak sebenarnya dilahirkan di atas fitrah.. kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Majusi atau Nasrani” (H.R Bukhori)

Cahyati (2014:19) mengatakan hadits tersebut mengandung makna bahwa sesungguhnya kesuksesan dan masa depan anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidik dan membimbingnya. Menurut Muamanah (2018:8) mengatakan, anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan untuk itu orang dewasa seperti orang tua terutama dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif.

Manusia adalah makhluk sosial. Perkembangan sosial dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungan. Di dalam perkembangan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana mereka berada. Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial. Perilaku prososial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain (Faidah, 2018).

Kemampuan perilaku sosial sangat dibutuhkan oleh anak usia dini karena ketika anak memiliki perilaku sosial yang baik, anak akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Perilaku sosial adalah kegiatan yang berkaitan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

Pendidikan anak usia dini era covid-19 berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidikan PAUD pada situasi seperti biasanya yaitu pendidikan anak usia dini yang selama ada di lembaga-lembaga PAUD ada guru utama atau guru PAUD, guru pendamping dan pendamping muda. Namun karena *coronavirus*

disease peran pendidik PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Hal ini karena adanya himbauan dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan tentang *social dan physical distancing* serta pembelajaran daring dari rumah masing-masing peserta didik maka guru PAUD diperankan oleh seluruh orang tua peserta didik. Pendidik PAUD yaitu guru utama, guru pendamping atau pendamping muda yang selama ini tekun, ulet dan kreatif dalam melakukan stimulasi perkembangan untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni hanya berfungsi sebagai perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan serta penilaian hasil pembelajaran yang dikomunikasikan melalui grup what's up lembaga PAUD (Hewi dan Asnawati, 2020:160).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa berkumpul dengan orang lain merupakan hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan banyak orang, terutama pada anak-anak usia dini. Anak usia dini biasanya merasa tertarik dan senang apabila sedang bermain bersama teman-temannya, namun tidak demikian halnya dengan beberapa anak di TK Setia. Pada faktanya di TK Setia saat pembelajaran dari rumah ke rumah, masih ada anak yang belum mau bermain bersama teman-temannya dan ada anak yang belum bisa berbagi bersama teman-temannya. Contohnya dalam pembelajaran mewarnai, ada anak yang mau meminjam pensil warna pada temannya tetapi temannya tersebut tidak mau memberi pinjaman pensil warnanya tersebut (Observasi Pembelajaran luring, tanggal 2 September 2020).

Demikian pula dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru sekaligus orangtua peserta didik di TK Setia, Ida Susanti, S.Pd

menyatakan terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial anak saat bermain bersama di rumah diantaranya anak saling berebut mainan yang sedang dimainkan oleh adik atau temannya, anak belum mau berbagi mainan, selain itu anak tidak memberi kesempatan temannya untuk bercerita, berteriak pada saat berbicara dengan temannya, saling mencela dan mengejek antar teman saat ada anak yang melakukan kesalahan dengan teman yang lainnya, dan sikap individualisme pada anak. (Wawancara, Ida Susanti,S.Pd, 14 september 2020).

Meningkatkan Perkembangan sosial emosional anak di TK Setia ini merupakan prioritas dan tujuan dari sekolah namun adanya kegiatan BDR (Belajar di Rumah) maka orang tua diharapkan mampu meningkatkan perkembangan anak tidak lain yaitu perilaku sosial anak. Dari hasil observasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia, masih ada beberapa anak dalam perkembangan sosial emosionalnya yang masih rendah. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukannya pola asuh orang tua yang tepat dalam memberikan stimulus pada anak usia dini agar berperilaku sesuai dengan tuntutan sosialnya serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bentuk parenting yang diterapkan oleh orang tua berbeda-beda sehingga aspek perkembangan perilaku sosial anak berbeda.

1.3 Batasan Masalah

1. Apa saja parenting pada anak usia 5-6 tahun.

2. Penelitian yang akan dilakukan untuk melihat gambaran parenting dalam perkembangan perilaku sosial anak.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa bentuk-bentuk parenting yang di terapkan orang tua pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia Kec. Pondidaha, Kab. Konawe ?
2. Bagaimana gambaran parenting terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Setia Kec. Pondidaha, Kab. Konawe?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk parenting yang di terapkan orang tua pada anak usia 5-6 tahun di TK Setia Kec. Pondidaha, Kab. Konawe
2. Mengetahui gambaran parenting terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Setia Kec. Pondidaha, Kab. Konawe

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua
Mengetahui tentang *parenting* orangtua dalam meningkatkan perkembangan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun.
2. Bagi Guru
Mengetahui tahap-tahap perkembangan sosial emosional anak didiknya sehingga mampu meningkatkan bagaimana cara mendidiknya terhadap anak.
3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengetahuan dan ilmu baru tentang perkembangan sosial emosional yang diasuh oleh orangtua.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dan penafsiran yang kurang tepat dalam skripsi ini maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul tersebut, memberikan penjelasan dari masing - masing variabel berikut:

1.7.1 Parenting

Parenting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pola asuh yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, dalam hal ini cara pengasuhan yang diberikan oleh setiap orang tua yaitu ibu kepada anaknya, berbeda-beda sehingga aspek perkembangan perilaku sosial anak berbeda. Bentuk pola asuh orang tua terbagi atas tiga, yaitu (1) pola asuh Otoriter (2) pola asuh Demokratis dan (3) pola asuh Permisif.

1.7.2 Perkembangan Perilaku Sosial

Perkembangan adalah perubahan yang dialami anak yang akan dicapai karena adanya proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku baru. Perilaku anak merupakan serangkaian tindakan anak yang berhubungan dengan diri sendiri atau lingkungannya. Sedangkan sosial dapat dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain dan lingkungannya. Perilaku sosial anak adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak yang berhubungan dengan orang lain. Bentuk

perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini seperti kerjasama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan membutuhkan satu sama lain.

